

PEMAHAMAN DAN PRAKTIK KEAGAMAAN DI KALANGAN LDII NIAS

Yusnita Hasibuan

Sekolah Tinggi Agama Islam Nias (STAI-Nias)
Jl. Pesantren Desa Mudik – Gunungsitoli
e-mail: yusnitahasibuan34@gmail.com

Abstract: *The main problems in this study include: This research only discusses the Existence of LDII in West Nias District. Which the researcher will limit the scope of research as follows: namely: 1) How are the socio-religious da'wah activities in LDII in the hadith of Sirombu District, Nias Brat Regency. 2) What are the supporting and inhibiting factors for socio-religious da'wah activities at the Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII) in West Nias Regency. The research method used is qualitative by using flowanalysis data analysis techniques. The results of the research include: 1) LDII spread and developed in West Nias District around the 1980s; First, in the religious aspect, LDII accepts the Qur'an and the hadith of the Prophet s.a.w as religious principles. Second, the political aspect, LDII has views on the caliph government system led by an amir. However, the LDII state system takes a moderate stance. Third, in the economic field, DII adheres to Islamic law. Fourth, in the socio-cultural field, it has influenced LDII experts such as customs (urf), rights and social affairs.*

Keywords: *understanding, religion and LDII.*

PENDAHULUAN

Agama merupakan hal yang sacral yang dimiliki setiap individu di dalam dunia ini, Agama tersebut tentu saja mempunyai arti tersendiri yang dirasakan oleh setiap individu dan tentunya untuk ketenangan jiwanya. Agama merupakan pengungkapan iman dan dalam arti yang luas. Di dalam Agama, iman mendapatkan bentuk khusus. Agama bias di sebut sebagai pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan.

Semua agama tak terkecuali Islam, memiliki doktrin agama yang diyakini pengikutnya memiliki kebenaran mutlak dan dapat memberikan kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia maupun akhirat. Dalam implemementasi kehidupan keagamaan, doktrin tersebut kemudian dai tafsirkan oleh para pengikunya sesuai pemahaman mereka sehingga tidak jarang satu kelompok agama berbeda penefsiran tentang ajaran tertentu dengan kelompok lain.

Dalam hubungan sesama manusia. Hubungan ini dimana manusia dihadapkan dengan warna-warni social, yang terkadang di bila dihadapi dengan berlebihan atau berbeda pandangan, maka akan terjadi benturan yang mengakibatkan sebuah komflik, baik komflik pribadi ataupun social.¹

Setiap manusia didorong untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dari segi kehidupan. Sebab Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah ritual, melainkan semua aspek kehidupan manusia. Apabila keseluruhan hidup manusia telah berada di atas sendi ajaran Islam maka kebahagiaan hakiki yang menjadi tujuan hidup manusia akan tercapai.²

¹ Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Kencana: Jakarta, Cet III, 2009),

² Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 30

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Dakwah Islam itu sendiri adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja berada, sebagaimana termaktub dalam Al-qur'an dan As-Sunnah Rasullulloh Saw. Kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat. Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka mempunyai makna dihadapan Tuhan dan sejarah. Berarti kewajiban berdakwah adalah tugas setiap manusia secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam. Dari segi prakteknya dakwah Islam selalu menghadapi berbagai rintangan dan hambatan, baik yang berasal dari pelaksana dakwah maupun dari para jemaahnya. Sedangkan tujuan dari dakwah itu sendiri mengajak orang untuk berbuat baik, agar tetap beriman kepada Allah dan RasulNya dengan menjalankansyariatNya di dunia maupun akhirat.

Pada masa sekarang dakwah dilakukan baik secara pribadi ataupun kelompok, mulai dari kota-kota besar sampai ke pelosok desa terpencil. Dakwah merupakan tugas bersama bagi tiap-tiap umat Islam. Mengingat betapa pentingnyadakwah umat, maka aktifitas dakwah sudah sewajarnya untuk lebih ditingkatkan, disamping itu agar aktifitas dakwah dapat berdaya guna diperlukan suatu wadah atau organisasi yang dapat menambahkan kekuatan dakwah tersebut.

Dengan jalan pendekatan yang demikian, akan dapat meletakkan LDII sebagai salah satu organisasi yang berusaha memahami dan mengamalkan Islam. Sebagai kehidupan manusia sehingga terwujud masyarakat utama.

Sejarah perkembangan LDII di Indonesia telah mengalami proses yang panjang, dari suatu komunitas menjadi suatu organisasi. LDII banyak memainkan strategi yang membuatnya mampu bertahan dan lolos dari cengkraman politik negara yang berupa label dan stigma negative, serta membuatnya tetap eksis ditengah masyarakat muslim mainstream sampai hari ini. Salah satu strategi LDII adalah melakukan perubahan karakter gerakan, dari gerakan yang eksklusif menjuggerakan inklusif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Namun, ketika LDII masuk ke Sirombu Kabupaten Nias Utara pada tahun 1980 an, masyarakat setempat menolak, dengan alasan bahwa ajaran keagamaan LDII itu berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya. LDII memasuki Sirombu Kabupaten Nias Barat dan mengasingkan diri dari masyarakat setempat dan mereka membingkai pertemuan mereka sendiri. Hal ini terjadi karena keduanya memiliki pemahaman dan pertimbangan yang tegas dan khas. Meski demikian, mulai sekitar tahun 1990 kerjasama dan hubungan antara keduanya dapat berjalan dengan baik, mengenai dan tentang perbedaan, meskipun LDII tidak akan berlanjut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian awal tahun 1990, jumlah individu dari LDII adalah 20 orang dari jumlah anggota LDII, dimana jumlah individu LDII saat ini adalah 100 orang.

Untuk itulah organisasi LDII benar-benar ada dan bertahan hingga saat ini dan dapat mengubah cara beragama dan gaya hidup masyarakat setempat, dengan begitu peneliti menggunakan fungsionalitas tentang teori Konflik Lewis. Namun disebalik kewujudan organisasi ini, didapati masih ada sebahagian daripada masyarakat yang mengamalkan ajaran

Islam belum memahami konsep LDII. Kondisi tersebut membawa perbedaan antara pemahaman Islam yang telah mereka yakini dengan praktik pemahaman LDII. Sehingga perbedaan dalam memahami konteks amalan LDII dengan amalan yang dianut oleh mayoritas Muslim, mengenai LDII dengan sebahagian umat Islam Indonesia ke dalam partikaian.

Umat Muslim Indonesia amnya dan khasnya Provinsi Jambi mempunyai pandangan yang berbeda-beda mengenai kewujudan pertubuhan LDII diantaranya seperti yang dinyatakan oleh Suparmaniii dalam tumubual berikut: "LDII merupakan pertubuhan Islam yang Lembaga Dakwah Islam Indonesia disingkat LDII merupakan suatu organisasi yang melaksanakan kegiatan dakwah melalui sosial maupun keagamaan.

Adapun pelaksanaan dakwah sosial keagamaan yang diadakan setiap dua kali seminggu yang di ikuti oleh para orang tua. Materi yang dibahas berdasarkan hadist dan al-quran, Pengajian bulanan ini seperti kegiatan pengajian anak-anak, remaja, ibu-ibu, serta kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan dalam lembaga tersebut dapat sukses dan berjalan dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian penelitian ini menarik untuk dilakukan dalam mendeskripsikan mengenai gerakan Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang merupakan kegiatan dakwah sosial yang mempunyai klaim tersendiri dalam gerakan keagamaannya, serta melihat bagaimana aktivitas dan kebiasaan organisasi LDII dalam menjalan ibadah sehari-hari yang dilakukan di Desa Sirombu. Kemudian melihat bagaimana strategi perjuangan kegiatan dakwah social di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas Non-LDII, dan bahkan tidak semua masyarakat sekitar merespon positif terhadap organisasi LDII ini, justru kebanyakan masyarakat merespon negatif dan melakukan penolakan terhadap organisasi LDII ini.

Pokok dalam kajian ini berdasar atas fenomena maupun kebiasaan yang telah terjadi di masyarakat yang semuanya disandarkan pada hadis Nabi SAW. Dalam penelitian ini bertujuan bagaimana memahami, menafsirkan dan mengaplikasikan suatu hadis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut berisi tentang eksistensi bahwa keberadaan dari kelompok lembaga dakwah Islam Indonesia merupakan sebagai suatu organisasi kemasyarakatan atau lembaga swadaya keagamaan yang berhimpun sebagai dari potensi dan bertujuan memberi peningkatan bagi kualitas SDM di Kabupaten Nias Barat. Adapun Ketahanan lembaga dakwah islam Indonesia di Kabupaten Sampang adalah kondisi dinamis suatu ummat beragama, meliputi seluruh aspek kehidupan beragama dalam menjalankan ibadah dan ketangguhan serta mengandung kemampuan mengembangkan ketahanan sosial ataupun organisasi dalam menghadapi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan dari luar maupun dari dalam, langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan Negara serta dalam beragama.

Adanya faktor pendukung dalam peraktek keagamaan adanya dewan pengajar dan dewan pembina dalam kegiatan dakwah. Dengan adanya dewan pengajar serta dewan pembina dalam kegiatan pengajian tersebut diharapkan kegiatan seperti pengajian dikalangan remaja maupun orangtua dapat berjalan dengan lancar sehingga kegiatan ini menjadi agenda rutin bulanan maupun tahunan di Sirombu.

Adanya pemhambat dalam pemhaman dan peraktek keagamaan LDII masyarakat yang masih antipati terhadap LDII di Nias Utara. Disetiap lembaga dakwah pasti ada orang yang

tidak suka atau kurang senang dengan adanya lembaga tersebut. Sehingga berbagai macam cara dilakukan untuk menebar kebencian terhadap lembaga dakwah tersebut.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Sifat penelitian yang dipakai penulis merupakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³

Data Untuk menghimpun data di lapangan yang di perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut: Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpasrtisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independe⁴ Dalam hal ini yang di observasi nonpartisipan adalah Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan di LDII Sirombu Kabupaten Nias Barat.

Interview (wawancara) merupakan suatu proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya dan merupakan alat pengumpulan data informasi tentang beberapa jenis baik yang terpendam maupun manifes.⁵

Adapun yang diteliti dengan metode wawancara ini ialah tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan di LDII Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar,notulen rapat,agenda dan seb`againya.⁶ Metode ini sebagai metode bantu untuk menggali data sejarah berdirinya organisasi LDII di sirombu, struktur kepengurusan dan lain-lainnya. Setelah penulis memperoleh data-data yang dibutuhkan, kemudahan penulis menganalisanya dengan menggunakan analisa data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di mengerti.⁷

Data deskriptif yang disajikan dengan menggambarkan apa adanya sesuai dengan data penelitian, menggambarkan permasalahan dan mencari jawaban atas permasalahan tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan menggunakan metode berpikir induktif.

Analisa kualitatif ini diperoleh dengan cara menggunakan dan merinci kalimat-kalimat

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.76.

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung :Alfabeta, 2015),h.145

⁵ Sutrisno hadi, *Metodologi research II*, (Yogyakarta : andi ouset,1989), h.192

⁶ Koenjoro Ningrat, *Op Cit*,h. 202

⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosda Karya,2001), h.3

sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Dalam proses analisa data penulis untuk menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan ini, dan akhirnya ditarik kesimpulan secara menyeluruh dari keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan LDDI Nias Adalah sebagai berikut: Pemahaman dan peraktek Keagamaan di kalangan LDII sudah dapat kita katakana cukup optimal dan cukup baik, hal ini ditandai dengan pelaksanaan kegiatan yang telah diadakan dengan adanya factor pendukung dari setiap kegiatan dakwah seperti da'I dalam menyampaikan materinya, mad'u atau objek dakwah dalam kegiatan dakwah LDII yang mengarahkan kepada masyarakat, bukan hanya warga LDII saja tetapi juga warga pendatang yang ingin aktif dalam setiap kegiatan keagamaan mereka, lingkungan yang mendukung sangat penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan dakwah seperti halnya LDII di Desa SirombuNias Barat yang masyarakat sekitar sangat mendukung terhadap kegiatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, *Eksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia Di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi*, Fakultas Adab-Sastra dan Kebudayaan Islam IAIN Kota Jambi berdasarkan Al-qur'an dan Hadits hanya saja dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang berbeda

Hadi, Sutrisno, *Metodologi research II*, Yogyakarta : Andi Ouset,1989.

Jauhar Ashfihani, *Kehidupan Sosial Keagamaan Anggota LDII Di DesaCokroyasan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2001.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers,2015. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suparta, Munzir dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Kencana: Jakarta, Cet III,2009.

Setiyawan, Luksam, *Kontruksi Sosial Jamaah Islam Ldii Terhadap Ajaran AgamaIslam LDII Di Desa Wonorejo Kecamatan Tandus Kota Surabaya*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Yusuf, Ali Anwar, *Wawasan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.